

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Prestasi Belajar

Seorang siswa dikatakan telah belajar apabila terjadi perubahan terhadap dirinya. Perubahan tersebut merupakan hasil yang dicapai siswa dari usaha belajar yang telah dilakukan selama mengikuti proses belajar dikelas. Hasil yang didapat siswa dari proses belajar akan menentukan tingkat keberhasilan siswa atau prestasi belajar siswa disekolah.

Menurut Tu'u (2004) Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas kegiatan pembelajaran disekolah. Hal tersebut diperkuat oleh Sucheta (2011) yang menyatakan bahwa "*Academic Achievement is the amount of knowledge derived from school learning.*" yang artinya, Prestasi belajar adalah sejumlah pengetahuan yang didapat dari pembelajaran disekolah.

Sedangkan, Djamarah (2007) berpendapat bahwa Prestasi belajar ialah hasil yang telah dicapai individu dari proses belajar yang dipengaruhi dari dalam diri individu dan diluar individu. Hal tersebut diperkuat oleh Syah (2008) yang mengemukakan bahwa Prestasi belajar merupakan hasil dari sebagian faktor yang mempengaruhi proses belajar secara keseluruhan.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan sejumlah pengetahuan atau hasil yang didapat siswa

ketika mengikuti kegiatan pembelajaran disekolah yang dipengaruhi oleh faktor dari diri individu dan diluar individu.

Prestasi belajar siswa berkaitan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut Udiyono (2011) Prestasi belajar adalah hasil perubahan pada diri pembelajar yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang merupakan suatu bukti atau usaha yang dapat dicapai dalam belajar.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hamdani (2011) yang menyatakan bahwa Prestasi belajar dibidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan.

Sedangkan menurut Tu'u (2004) Prestasi belajar siswa tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis sintesa dan evaluasi.

Berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil perubahan yang dicapai siswa dalam proses belajar meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan.

Menurut Lidia dan Sri Adi (2016) Prestasi belajar adalah penilaian hasil pengukuran yang berwujud angka maupun pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran bagi para siswa.

Hal tersebut diperkuat oleh Tu'u (2004) yang menyatakan bahwa Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan – ulangan atau ujian yang ditempuhnya.

Kemudian, Lanqin Zheng dan Xin Li (2016) menyatakan bahwa *“Acadaemic achievment is defined as achieving a particular result in an assignment, exam, subject, or degree, and is typically represented with a numerical grade or grade point average, yang artinya Prestasi belajar didefinisikan sebagai pencapaian hasil tertentu dalam penugasan, ujian, mata pelajaran, atau gelar, dan biasanya diwakili dengan nilai numerik atau nilai rata-rata.*

Berdasarkan teori diatas, diperoleh kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil pengukuran atau penilaian dari hasil evaluasi yang telah dilakukan terhadap siswa yang dapat dibuktikan melalui nilai dalam bentuk angka maupun pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran yang telah ditempuh siswa.

Hasil penilaian dari proses evaluasi belajar yang telah ditempuh siswa nantinya akan dicantumkan dalam buku laporan atau rapor. Menurut Saefullah (2012) Prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai seorang siswa, berupa kecakapan dari kegiatan belajar dibidangan akademik disekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir smester di dalam buku laporan yang disebut rapor.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Gantrivita, Umi dan Darma Rika (2014) yang menyatakan bahwa Prestasi Belajar adalah kemampuan bagi murid dalam pencapaian berfikir sebagai hasil yang dicapai setelah siswa menerima interaksi tindak belajar dan mengajar yang dinyatakan dalam angka atau huruf maupun kalimat di dalam rapor siswa yang memiliki aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Sedangkan menurut Maryani (2016) Prestasi belajar adalah tingkat kebersihan peserta didik setelah menempuh proses pembelajaran tentang materi tertentu yakni tingkat penguasaan, perubahan emosional atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu yang secara *integrated* tercantum dalam buku rapor.

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Hamdani (2011) yang menyatakan bahwa Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau rapor setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil penilaian yang dicapai oleh siswa setelah menempuh proses pembelajaran berupa angka atau huruf maupun kalimat yang dicatat pada waktu akhir smester di dalam buku laporan yang disebut rapor. Penilaian tersebut meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa (internal) dan faktor dari luar (eksternal). Menurut Slameto (2010) Faktor – faktor

yang mempengaruhi prestasi belajar digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern bersumber pada diri siswa yang meliputi kecerdasan intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan dan kelelahan. Sedangkan faktor ekstern berasal dari luar diri yang meliputi lingkungan, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Hal tersebut diperkuat oleh Alfath (2015) yang menyatakan bahwa Keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu tingkat kecerdasan yang baik, pelajaran sesuai dengan bakat yang dimiliki, ada minat dan perhatian yang tinggi dalam pembelajaran, motivasi yang baik dalam belajar, cara belajar yang baik dan strategi yang dikembangkan guru.

Dari kedua teori diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. faktor internal meliputi kecerdasan intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan, cara belajar yang baik dan kelelahan. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan strategi yang dikembangkan guru.

Berdasarkan teori yang telah dipelajari diatas, dapat disimpulkan bahwa Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, maupun kalimat pernyataan yang dicatat dalam rapor pada saat akhir semester.

2. Motivasi Belajar

Tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh siswa dengan adanya dorongan atau daya penggerak yang muncul di dalam dirinya. Menurut Yosi, Edi dan Tanti (2017) Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri untuk belajar demi mencapai tujuan yang diinginkan.

Hal tersebut diperkuat oleh Dimiyati dan Mudjiono (2009) yang mengemukakan bahwa Motivasi belajar adalah sesuatu kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar atau dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia (perilaku pelajar).

Berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah kekuatan mental yang muncul dari dalam diri yang mendorong terjadinya kegiatan belajar dan mengarahkan perilaku manusia (perilaku pelajar) demi mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Rohmalina (2016) Motivasi belajar adalah dorongan yang menjadi penggerak dalam diri individu untuk melakukan sesuatu dan mencapai suatu tujuan yaitu untuk mencapai prestasi. Hal tersebut diperkuat oleh Santoso (2015) menyatakan bahwa Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis.

Berdasarkan kedua teori diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang menjadi penggerak dalam diri individu untuk belajar secara sungguh-sungguh sehingga terbentuk cara belajar yang sistematis serta tercapainya tujuan belajar..

Motivasi belajar dapat menjadi daya penggerak siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar. Menurut Winkel (2008) Motivasi belajar merupakan motor penggerak yang mengakibatkan siswa untuk melibatkan diri. Hal tersebut diperkuat oleh Iskandar (2012) yang menyatakan bahwa Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam individu untuk melakukan kegiatan belajar, menambah pengetahuan dan keterampilan pengalaman.

Dari kedua teori diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak yang muncul dari dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar, menambah pengetahuan dan keterampilan pemahaman.

Selain menjadi daya penggerak untuk melakukan kegiatan belajar, Motivasi belajar juga dapat memberikan arah dan menjamin kelangsungan dalam belajar. Menurut Priansa (2017) Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki subjek belajar dapat tercapai.

Hal tersebut diperkuat oleh Soemanto (2010) yang mengemukakan bahwa Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai tujuan.

Sedangkan menurut Karatas dan Munir (2014) "*Academic motivation is an internal state that activates, directs and maintains learning related*

behaviors.” Artinya Motivasi belajar adalah keadaan internal yang mengaktifkan, mengarahkan dan memelihara perilaku yang berkaitan dengan dengan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri individu yang menjamin dan mengarahkan serta memelihara perilaku yang berkaitan dengan dengan pembelajaran.

Menurut Sumantri (2015) Motivasi belajar adalah daya penggerak yang ada dalam diri seseorang, baik bersifat intrinsik maupun ekstrinsik yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, memberi arah dan menjamin kelangsungan belajar serta berperan dalam hal penumbuhan beberapa sikap positif, seperti kegairahan, rasa senang belajar sehingga menambah pengetahuan dan keterampilan dengan indikator yaitu, adanya hasrat dan keinginan untuk sukses dan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita – cita masa depan, adanya penghargaan dalam kelompok, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar adanya lingkungan yang kondusif.

Hal tersebut sesuai dengan Uno (2008) yang mengemukakan bahwa Motivasi belajar dapat timbul karena adanya faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita – cita. sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, kegiatan belajar yang menarik.

Kemudian, Nicholas dan Suardana (2013) Motivasi belajar didefinisikan sebagai daya penggerak yang berasal dari dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar siswa yang terdiri dari dimensi intrinsik yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dan adanya penghargaan dan cita-cita masa depan. Serta dimensi ekstrinsik yaitu adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak yang ada dalam diri seseorang baik bersifat intrinsik maupun ekstrinsik yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, memberi arah dan menjamin kelangsungan belajar. Faktor intrinsik yang dimaksud berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita – cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, kegiatan belajar yang menarik.

Hal tersebut diperkuat oleh Kourosh *et. al* (2011) *“The bulk of behaviors indicating the academic motivation involves insisting on doing difficult assignments, hardworking or effort into learning to reach mastery and choosing assignments which need great effort.”* Artinya Sebagian besar perilaku yang menunjukkan motivasi belajar meliputi kegigihan melakukan tugas yang sulit, bekerja keras atau berusaha dalam dalam belajar untuk mendapatkan keahlian dan memilih tugas yang membutuhkan upaya besar.

Dari kedua teori di atas dapat disimpulkan bahwa Motivasi belajar mengacu pada penyebab atau upaya yang dilakukan siswa dalam mencapai kesuksesan belajar, seperti kegigihan melakukan tugas yang sulit, bekerja keras atau berusaha dalam belajar untuk mendapatkan keahlian serta memilih tugas yang membutuhkan upaya besar.

Sardiman (2011) mengemukakan bahwa ciri – ciri motivasi belajar pada peserta didik yaitu :

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus – menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- c. Minat terhadap bermacam – macam masalah
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas – tugas yang rutin
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah.

Menurut Saifullah (2012) Faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu :

- a. Cita – cita atau aspirasi

Cita – cita disebut juga aspirasi, adalah target yang ingin dicapai. Penentuan target ini tidak sama bagi semua siswa. Cita – cita atau aspirasi adalah tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang. Aspirasi ini bisa positif dan negatif. Ada siswa

yang menunjukkan keinginan untuk mendapatkan keberhasilan, tetapi ada juga sebaliknya. Taraf keberhasilan biasanya ditentukan oleh siswa.

b. Kemampuan belajar

Dalam kemampuan belajar, taraf perkembangan berpikir siswa menjadi ukuran. Jadi, siswa yang mempunyai kemampuan belajar tinggi biasanya termotivasi dalam belajar.

c. Kondisi siswa

Kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar berhubungan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis. Biasanya kondisi fisik lebih cepat.

d. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Dari penjelasan di atas, dapat kita simpulkan bahwa motivasi belajar memiliki beberapa ciri, yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, minat terhadap bermacam – macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas – tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah.

Berdasarkan teori yang telah dipelajari diatas, dapat disimpulkan bahwa Motivasi belajar adalah daya penggerak atau dorongan yang timbul dari dalam maupun luar diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar dan

menjamin kelangsungan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran yang dikehendaki dapat tercapai.

3. Disiplin Belajar

Seorang siswa harus memiliki disiplin belajar yang tinggi terutama dalam masalah ketaatan dan kepatuhan siswa terhadap peraturan atau tata tertib yang berlaku. Menurut Djamarah (2008) Disiplin belajar adalah suatu sikap yang menunjukkan kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap ketentuan – ketentuan dan peraturan – peraturan yang berlaku.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Muhibbin (2010) yang menyatakan bahwa Disiplin belajar adalah kesadaran sikap seseorang atau siswa yang senantiasa berkehendak untuk mengikuti dan menaati peraturan yang telah ditetapkan.

Sedangkan, Menurut Arifin (2012) Disiplin belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai – nilai, ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, hukum dan ketertiban.

Kemudian, Singgih dan Pardiman (2012) mengemukakan bahwa Disiplin Belajar adalah pengendalian diri siswa terhadap bentuk – bentuk aturan baik secara tertulis maupun tidak tertulis yang telah diterapkan oleh siswa yang bersangkutan maupun berasal dari luar serta bentuk kesadaran akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pelajar.

Berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah kesadaran sikap seseorang yang menunjukkan nilai – nilai, ketaatan,

kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, hukum dan ketertiban siswa terhadap ketentuan – ketentuan dan peraturan – peraturan yang berlaku.

Disiplin belajar menyangkut segala peraturan, norma atau tata tertib yang berlaku, baik di rumah maupun di sekolah. Menurut Maryani (2016) Disiplin belajar adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa untuk melakukan aktivitas belajar sesuai dengan keputusan – keputusan, peraturan – peraturan dan norma – norma yang telah ditetapkan bersama, baik persetujuan tertulis antara siswa dengan guru di sekolah maupun dengan orang tua di rumah.

Hal tersebut diperkuat oleh Alfath (2015) yang mengemukakan bahwa Disiplin belajar adalah pernyataan sikap dan perbuatan siswa dalam melaksanakan kewajiban belajar secara sadar dengan cara menaati peraturan yang ada di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah sikap, perbuatan dan tingkah laku siswa yang menunjukkan ketaatan siswa dalam mengikuti aktivitas atau kegiatan belajar sesuai dengan peraturan, dan norma yang telah diterapkan, baik secara tertulis ataupun tidak tertulis antara siswa dengan guru di sekolah maupun dengan orang tua di rumah.

Disiplin belajar berkaitan dengan ketaatan siswa dalam melaksanakan proses belajar. Menurut Sumantri (2010) Disiplin belajar adalah kepatuhan dari semua siswa untuk melaksanakan kewajiban belajar secara sadar sehingga diperoleh perubahan pada dirinya, baik berupa pengetahuan,

perbuatan maupun sikap, baik itu belajar dirumah maupun belajar disekolah. Hal tersebut diperkuat oleh Yosi, Edi dan Tanti (2017) yang menyatakan bahwa Disiplin belajar sebagai ketaatan seseorang secara sadar dalam menjalani proses belajar untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku.

Dari kedua teori diatas, diperoleh kesimpulan bahwa Disiplin belajar adalah kepatuhan atau ketaatan seseorang secara sadar dalam melaksanakan proses belajar, sehingga diperoleh perubahan pada dirinya, baik berupa pengetahuan, perbuatan maupaun sikap baik itu belajar dirumah maupun belajar disekolah.

Sikap taat terhadap tata tertib di sekolah dan di rumah, termasuk mengikuti pelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru merupakan cerminan dari tingkat disiplin belajar siswa. Menurut Sri kustini (2015) Disiplin belajar muncul dari dalam diri siswa. Sikap disiplin yang dimaksud seperti menaati peraturan dan tata tertib sekolah, menjaga ketertiban saat belajar di dalam kelas, ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas, dan ketaatan terhadap kegiatan belajar dirumah.

Hal Tersebut diperkuat oleh Nanik dan Andi (2014) yang mengemukakan bahwa Disiplin belajar yang dimiliki siswa dapat dilihat dari empat indikator, antara lain; Indikator ketaatan terhadap tata tertib belajar, ketaatan terhadap kegiatan belajar, tertib mengerjakan tugas – tugas pelajaran dan ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah.

Menurut Tu'u (2004) Penelitian mengenai disiplin belajar terdapat beberapa indikator yaitu; 1) ketaatan terhadap tata tertib belajar, 2) ketaatan

terhadap kegiatan belajar, 3) tertib mengerjakan tugas – tugas pelajaran, dan 4) ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah.

Hal tersebut diperkuat oleh Slameto (2010) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa macam disiplin belajar, diantaranya:

a. Disiplin belajar dalam masuk sekolah

Disiplin siswa dalam masuk sekolah ialah keaktifan, ketaatan, kepatuhan, dan ketaatan dalam masuk sekolah. Artinya seorang siswa dikatakan disiplin masuk sekolah jika ia selalu aktif masuk sekolah pada waktunya, tidak pernah terlambat dan tidak pernah membolos setiap harinya.

b. Disiplin dalam mengerjakan tugas

Mengerjakan tugas merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam belajar yang dilakukan di dalam maupun di luar jam pelajaran sekolah. Tujuan dari pemberian tugas biasanya untuk menunjang pemahaman dan penguasaan mata pelajaran yang disampaikan di sekolah, agar siswa berhasil dalam belajarnya.

c. Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah.

Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah menuntut adanya keaktifan, keteraturan, ketekunan dan ketertiban dalam mengikuti pelajaran yang terarah pada suatu tujuan belajar.

d. Disiplin siswa dalam menaati tata tertib di sekolah.

Disiplin siswa dalam menaati tata tertib di sekolah adalah kesesuaian tindakan siswa dengan tata tertib atau peraturan sekolah yang

ditunjukkan dalam setiap perilakunya yang selalu taat dan mau melaksanakan tata tertib sekolah dengan baik.

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan para ahli, dapat disimpulkan bahwa Disiplin belajar adalah yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai – nilai, ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, hukum dan ketertiban, seperti datang kesekolah tepat waktu, berangkat kesekolah untuk hadir dalam kelas, rajin dalam mengerjakan tugas, teratur ketika mengikuti pelajaran dikelas, serta menaati tata tertib lain yang ada disekolah.

Berdasarkan teori yang telah dipelajari diatas, dapat disimpulkan bahwa Disiplin belajar adalah sikap atau perbuatan siswa yang menunjukkan ketaatan terhadap peraturan yang berlaku, baik di sekolah maupun di rumah. Perilaku disiplin belajar yang dimaksud meliputi ketaatan terhadap tata tertib sekolah, ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah, ketaatan dalam mengerjakan tugas – tugas pelajaran, dan ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh :

1. Zuhaira laily Kusuma, Subkhan.”Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMAN 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014.” *Economic Analysis Journal*. Universitas Negeri Semarang. Maret 2015 ISSN 2252 – 6544.

Hasil Observasi awal di SMAN 3 Pati Menunjukkan rendahnya prestasi mata pelajaran ekonomi yang dicapai siswa kelas XI IPS. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar sebagai variabel bebas dan prestasi belajar sebagai variabel terikatnya. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data meliputi analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini adalah ada pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar (89,5%). Motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi (62,09%). Disiplin belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi (48,58%).

2. Putri Kemala Dwi Lubis. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi (Studi Tentang Pembelajaran Mandiri Mata Kuliah Matematika Ekonomi dan Bisnis)." *Jurnal Niagawan*. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Vol. 6 No, 2 Oktober 2017. ISSN 2527 – 967X.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana motivasi mahasiswa kelas B semester satu prodi pendidikan akuntansi tentang pembelajaran mandiri pada mata kuliah matematika ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan angket dan dokumentasi sebagai metode pokok, sebagai obeservasi sebagai metode pendukung. Subjek penelitian sebanyak 33 responden dan merupakan penelitian populasi. Data yang diperoleh dari angket dan dokumentasi kemudian di analisis dengan

menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan regresi linier sederhana.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05. Nilai t hitung sebesar 2,895 sedangkan nilai t tabel sebesar 2,042 ($2,895 > 2,042$) maka H_0 ditolak artinya bahwa ada pengaruh yang positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar secara mandiri pada mahasiswa pendidikan akuntansi.

3. Eva Yulianti, Ahmad Nurkhin. Pengaruh Kualitas Pola Asuh Orang Tua, Cara Belajar, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Dan XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Gatra Praja Kota Pekalongan Tahun Pelajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*. Vol 3 No 3, November 2014.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu kualitas pola asuh orang tua, cara belajar, dan motivasi belajar. Prestasi belajar akuntansi di SMK Gatra Praja Kota Pekalongan masih rendah. Masih ada 57 % siswa belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu ≥ 70 . Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh kualitas pola asuh orang tua, cara belajar, dan motivasi belajar akuntansi di SMK Gatra Praja Kota Pekalongan baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif.

Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan metode kuesioner. Metode analisis data menggunakan deskriptif persentase, regresi berganda, uji F, uji t, koefisien determinasi simultan (R^2)

) dan koefisien determinasi parsial (r^2). Hasil penelitian ini adalah secara parsial ada pengaruh kualitas pola asuh orang tua sebesar 16,2 %, cara belajar sebesar 6,4%, dan motivasi belajar sebesar 6,2% terhadap prestasi belajar akuntansi. Sedangkan secara simultan ada pengaruh kualitas pola asuh orang tua, cara belajar, dan motivasi belajar akuntansi di SMK Gatra Praja Kota Pekalongan tahun ajaran 2013/2014 sebesar 51,1%.

4. Puji Sri Mulyasih, Nanik Suryani. “Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pengantar Administrasi.” *Economic Analysis Journal*. Universitas Negeri Semarang. Vol. 2, No. 5, Juni 2016.

Penelitian ini menguji tentang pengaruh disiplin belajar, lingkungan belajar, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan maupun parsial disiplin belajar, lingkungan keluarga, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI program keahlian administrasi perkantoran yang berjumlah 87 siswa di SMK Gatra Praja Pekalongan. Penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa angket.

Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial IBM SPSS 16. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif disiplin belajar terhadap prestasi belajar sebesar 7,50%, terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap

prestasi belajar sebesar 11,29%, terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 6,50%. Sedangkan secara simultan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif disiplin belajar, lingkungan keluarga, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 46,225%.

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh disiplin belajar, lingkungan keluarga, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran pengantar administrasi kantor pada siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Gatra Praja Pekalongan secara simultan dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar, lingkungan keluarga dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, disarankan agar siswa dapat mengatur waktu belajarnya, keluarga hendaknya memperhatikan dan membimbing anak pada waktu belajarnya dengan demikian anak akan termotivasi untuk belajar sehingga prestasi belajar anak akan meningkat.

5. Wardhani. "Pengaruh Kepemimpinan Guru Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Parepare." *Jurnal Pengembangan Sumber Daya Insani*, Vol. 3 No.2, Desember 2018.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) pengaruh guru dan disiplin kepemimpinan pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa, (2) pengaruh kepemimpinan guru terhadap prestasi belajar siswa, dan (3) pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa. . Populasi penelitian adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Parepare Pati yang

berjumlah 141 siswa dari 3 kelas. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel menggunakan proporsional random sampling. Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Slovin untuk mendapatkan 104 siswa yang akan digunakan sebagai sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda dan analisis deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persamaan regresi linier berganda: $Y = 34.136 + 0.253 X_1 + 0.239 X_2$. Uji F diperoleh nilai $F = 80,823$, sehingga H_1 diterima. Secara parsial (uji t) kepemimpinan guru (X_1) memperoleh $t = 2,888$, sehingga H_2 diterima. variabel disiplin (X_2) diperoleh $t = 2,785$, sehingga H_3 diterima. Bersamaan (R^2) untuk belajar kepemimpinan dan disiplin guru mempengaruhi prestasi siswa sebesar 60,8% sedangkan sisanya 39,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak terungkap dalam penelitian ini.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah belajar kepemimpinan dan disiplin guru mempengaruhi prestasi siswa baik secara simultan maupun parsial. Saran dari penelitian ini adalah perlunya variasi dalam penggunaan media pembelajaran sebagai pendukung metode pembelajaran guru digunakan agar siswa tidak bosan dan memberikan sanksi bagi siswa yang

tidak mematuhi peraturan di sekolah sehingga siswa lebih disiplin dalam belajar dan mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah.

6. Andi Widiatmoko. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Diklat Mengelola Peralatan Kantor Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Teuku Umar Semarang Tahun Pelajaran 2013/2014." Vol. 3, No. 3, *Economic Education Analysis Journal*. 2014.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar pada mata diklat mengelola peralatan kantor kelas X jurusan administrasi perkantoran SMK Teuku Umar Semarang baik secara simultan maupun parsial. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X jurusan administrasi perkantoran sebanyak 39 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase, analisis regresi linier berganda, analisis uji asumsi klasik, dan analisis uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar pada mata diklat mengelola peralatan kantor kelas X jurusan administrasi perkantoran SMK Teuku Umar Semarang baik secara simultan maupun parsial. Besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 17,2%, besarnya pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar sebesar 16%, sedangkan besarnya pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar secara simultan

terhadap prestasi belajar sebesar 61,1% dan sisanya 38,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

C. Kerangka Teoretik

Seorang siswa akan meraih prestasi belajar yang baik apabila terdapat motivasi belajar yang tinggi dalam dirinya. Menurut Prasetyo (2015) Motivasi belajar dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk menyegerakan usahanya dalam mencapai prestasi belajar yang tinggi. Hal tersebut selaras dengan Sardiman (2011) yang menyatakan bahwa Intensitas motivasi belajar seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Kemudian, Lidia dan Sri (2016) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Terdapat pengaruh motivasi belajar matematika dengan prestasi belajar matematika. Faktor motivasi belajar matematika memiliki keterkaitan dengan prestasi belajar matematika. Karena dengan adanya motivasi pada diri peserta didik akan memberikan pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar siswa itu sendiri.

Berdasarkan teori yang telah dipelajari diatas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar. Motivasi belajar dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk menyegerakan usahanya dalam mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Selain itu, faktor yang menentukan tinggi dan rendahnya prestasi belajar siswa adalah disiplin belajar. Menurut Supardi (2014) perilaku disiplin belajar terutama muncul karena adanya kesadaran diri sendiri serta juga dapat muncul dorongan dari luar dirinya untuk mendapatkan prestasi belajar yang maksimal.

Hal tersebut sesuai dengan Sri Kustini dan Rian Ayu (2015) yang menyatakan bahwa seorang siswa yang memiliki kedisiplinan belajar yang tinggi maka prestasi belajar yang diperoleh akan menunjukkan hasil yang baik.

Sedangkan menurut Udiyono (2011) dalam proses pembelajaran, agar dapat menghasilkan prestasi belajar yang maksimal, diperlukan disiplin belajar yang tinggi yaitu pemenuhan terhadap aturan – aturan dalam melihat, mengamati dan memahami sesuatu sehingga proses tersebut dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut diperkuat oleh Prasetyo (2015) yang menyatakan bahwa Semakin siswa memiliki disiplin belajar yang tinggi maka siswa tersebut juga akan mendapatkan prestasi belajar yang tinggi pula.

Kemudian, Anwar (2016) menyatakan bahwa Disiplin belajar sebagai salah satu faktor internal yang merupakan dasar bagi siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sebab dengan adanya dorongan dari dalam diri siswa untuk belajar mengembangkan tumbuhnya semangat untuk lebih giat dalam belajar.

Berdasarkan teori yang telah dipelajari diatas, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar. Untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal, diperlukan disiplin belajar yang tinggi yaitu pemenuhan terhadap aturan – aturan dalam melihat, mengamati dan memahami sesuatu sehingga proses tersebut dapat berjalan dengan baik Semakin tinggi disiplin belajar yang dimiliki oleh siswa, semakin tinggi juga prestasi belajarnya.

Motivasi belajar dan disiplin belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Menurut Lidia dan Sri (2016) Salah satu faktor utama peningkatan

prestasi belajar adalah motivasi belajar dan disiplin belajar. Peserta didik yang dengan motivasi belajar dan disiplin belajar yang tinggi akan selalu bersungguh – sungguh dalam belajar dan dengan tekun mempelajari materi – materi pelajaran yang diperoleh disekolah sehingga kelak mendapat prestasi belajar yang tinggi. Hal tersebut sesuai dengan Kusuma (2015) yang menyatakan bahwa Motivasi belajar dan kedisiplinan belajar yang tinggi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Sedangkan, menurut Widiatmoko (2014) Prestasi belajar merupakan tolak ukur maksimal yang telah dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar selama waktu yang telah ditentukan bersama. Prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah. Namun demikian, prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar dan disiplin belajar dimana siswa itu belajar.

Berdasarkan teori yang telah dipelajari diatas, dapat disimpulkan bahwa Motivasi belajar dan disiplin belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar. Siswa yang dengan motivasi belajar dan disiplin belajar yang tinggi akan selalu bersungguh – sungguh dalam belajar dan dengan tekun mempelajari materi – materi pelajaran yang diperoleh disekolah sehingga kelak mendapat prestasi belajar yang tinggi.

D. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoretik diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

1. Terdapat Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar.
2. Terdapat Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar.
3. Terdapat Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar seacara bersama – sama terhadap Prestasi Belajar.